

PENATAAN OBJEK WISATA JOJOGAN DI DESA CINTARATU KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Asep Yusup Hanapia¹⁾, Aso Sukarso²⁾, Chandra Budhi LS³⁾

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: asepsyusuphanapia@unsil.ac.id¹⁾, asosukarso@unsil.ac.id²⁾, chandrabudhi@unsil.ac.id³⁾

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan kepada karangtaruna di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran merupakan bentuk tri dharma perguruan yang harus dilakukan oleh setiap dosen, dalam upaya memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penataan objek wisata Jojogan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, sehingga diharapkan ke depan objek wisata jojogan yang terdapat di Desa Cintaratu menjadi tujuan objek wisata unggulan di Kabupaten Pangandaran.

Kata Kunci : wisata, Pangandaran, pengabdian

Abstract

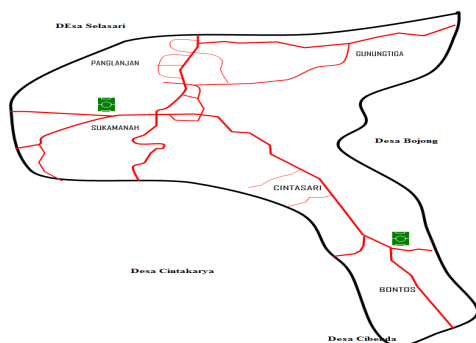
Social service activity that held towards the organization in Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran is one of the university visions that required by a lecture with aims to transfer and share knowledge with society. The goal of this activity is to increase society's knowledge about structuring Jojogan in Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran with the result that Jojogan will be one of the superior tourism places in Kabupaten Pangandaran.

Keywords: tourism, Pangandaran, service

I. PENDAHULUAN

Kondisi geografis Desa Cintaratu merupakan salahsatu desa di wilayah kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran tepatnya letaknya di sebelah utara kota kecamatan Parigi, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Selasarai
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bojong
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cintakarya
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Selasarai yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dan masyarakat umum.



Gambar 1. Peta

Berdasarkan sensus penduduk tahunan

meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah penduduk 3266 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga 195 KK dan terdiri dari:

Perempuan : 1652 jiwa

Laki-laki : 1614 jiwa

Jumlah : 3266 jiwa

Laju pertumbuhan penduduk berkisar antara 2 – 3% per tahun.

Dari aspek kesehatan lembaga kesehatan di Desa Cintaratu terdapat lima posyandu, satu poskesdes, satu pos obat desa (POD), dan dua desa siaga. Sedangkan lembaga pendidikan di Desa Cintaratu terdiri dari PAUD, TK, SD, dan SLTP. Tidak terdapat fasilitas SMA di Desa Cintaratu. Selain itu terdapat pula madrasah diniyah yang ada di beberapa dusun.

Mata pencaharian utama masyarakat desa Cintaratu adalah bercocok tanam. Hasil dari bercocok tanam tersebut ada yang berupa padi, palawija, kelapa, ubi- ubian, dan sayur-sayuran. Lahan yang mereka garappada umumnya merupakan lahan milik sendiri, selain lahan milik orang lain dan pula lahan titisaran. Lahan titisaran adalah lahan yang disewakan oleh pemerintah dan digunakan masyarakat untuk menyambung hidup mereka. Lahan tersebut disewakan oleh pemerintah dengan klasifikasi biaya sewa yang dibagi ke empat kelas. Kelas I harga sewa Rp. 25.000,- ; Kelas II Rp. 20.000,- ;

Kelas III Rp. 15.000,- ; dan Kelas IV Rp. 5.000,-. Hasil pertanian sebagian dijual di pasar Parigi dan sebagian untuk dikonsumsi sendiri. Pemerintah juga membantu memberikan bantuan berupa traktor, mesin pompa dan benih padi.

Potensi lain yang dimiliki yaitu objek wisata di Desa Cintaratu berada di dusun Gunungtiga yang merupakan objek wisata alam. Wisata alam tersebut diberi meliputi:

- a) Air terjun Jogjogan dengan ketinggian lebih kurang 36 meter
- b) Sungai Jogjogan dengan tebing dan cadas-cadas berukir
- c) Goa Jogjogan dengan lubang diameter 27 meter
- d) Panorama alam dengan ketinggian lebih kurang 128 dpl. dan dapat melihat beberapa objek wisata dari tempat tersebut seperti:
 - Batukaras dengan pantai memanjang
 - Batu Hiu dengan ombak yang besar
 - Karang Tirta dengan pantai yang indah
 - Pangandaran dengan pantai wisata yang terkenal
 - Nusa Kambangan (tempat NAPI)
 - Kawasan lindung Pangandaran
 - Gunung-gunung wilayah Tasikmalaya
 - Gunung-gunung wilayah Pangandaran
 - Gunung-gunung wilayah Garut dan sebagainya.
 - Kesejukan udara di Jogjogan dengan hutan tropisnya
 - Tempat rekreasi yang indah dan sejuk.

Khusus mengenai objek wisata jogjogan belakangan ini terjadi penurunan jumlah pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya kerjasama pihak pengelola dengan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut. Untuk mensinergikan masyarakat dengan pihak pengelola ini perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan pemahaman pentingnya peran serta masyarakat dalam pariwisata seperti menjadi pramu wisata, membuat berbagai souvenir khas Desa Cintaratu seperti replika dari objek wisata dan berbagai kerajinan rakyat, melakukan inovasi dan menetapkan makanan khas untuk menumbuhkan ekonomi kreatif, membuka toko-toko yang menjual makanan khas Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang ditujukan terutama untuk wisatawan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana semula dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang mengambil tema tentang Penataan Objek Wisata Jojogan, telah berhasil dilaksanakan dengan diikuti beberapa unsur masyarakat, yaitu:

1. Pengelola Objek wisata Jojogan
2. Karang Taruna/KOMPEPAR
3. Aparat Desa
4. Pengurus BUMDES
5. Pemilik/calon pemilik *home stay*

Materi pelatihan yang diberikan, menitik beratkan pada manfaat adanya objek/daya tarik wisata bagi masyarakat, hal ini penting diberikan mengingat dari evaluasi hasil PPM sebelumnya, dirasakan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang penataan objek wisata Jojogan, hal ini terlihat dari masih minimnya rasa memiliki dari masyarakat terhadap objek wisata Jojogan

Berdasarkan hasil diskusi pada saat pelatihan rendahnya rasa memiliki masyarakat ini karena merasa kurang dilibatkan oleh pengelola, selain itu masyarakat belum sepenuhnya menyadari apa dampak positif dari adanya objek wisata terutama dalam menunjang daya beli masyarakat.

Dalam pelatihan yg menyampaikan materi tentang manfaat dari adanya objek wisata, dikemukakan dengan adanya objek wisata yang menarik bagi wisatawan, akan mengundang datangnya wisatawan untuk mengunjungi objek wisata, dengan berdatangnya wisatawan tentunya juga membutuhkan fasilitas pendukung seperti warung makanan dan minuman, cinderamata, sarana parkir, bahkan tempat menginap.

Penyediaan fasilitas pendukung, akan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha tersebut dan tentunya akan sekaligus membuka peluang pekerjaan, sehingga pada akhirnya akan berdampak meningkatnya daya beli masyarakat.

Terkait materi tentang pengelolaan, ditekankan pentingnya keterkaitan antara lingkungan internal pengelola dengan lingkungan eksternal masyarakat, dalam pengelolaan objek wisata antara lingkungan internal dan eksternal tidak dapat dipisahkan.

Pengelolaan yang didukung oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk promosi bagi kemajuan usaha, karena tidak membutuhkan biaya yang besar, dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan akan saling

menguntungkan baik bagi objek wisata itu sendiri maupun bagi masyarakat (mutualis simbiosis).

Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan PPM ini, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya keberadaan mereka dalam pengelolaan objek wisata Jojogan, hal ini terlihat dalam sesi tanya jawab, dimana masyarakat siap untuk mendukung pihak pengelola objek wisata dengan kesediaan mereka membuka usaha yang terkait dengan objek wisata Jojogan.

Begitu pula dari pihak BUMDES telah siap untuk memfasilitasi usaha masyarakat, bahkan BUMDES pun siap apabila Objek Wisata Jojogan ini menjadi salah satu unit usahanya.

Dari pihak Karang Taruna/KOMPEPAR, mereka pun siap untuk dilatih dan dididik menjadi tenaga siap latih dalam bidang pariwisata, terutama dalam bidang seni budaya.

Perlu pula disampaikan disini harapan dari masyarakat tentang program PPM yang diselenggarakan oleh Prodi Ekonomi Pembangunan ini, antara lain:

1. Kegiatan PPM harus tetap berlanjut, bila perlu menjadikan Desa Cintaratu menjadi Desa Binaan.
2. PPM tidak hanya dilakukan 1 tahun sekali tetapi dilakukan secara rutin minimal 1 tahun 3 kali.
3. Memperluas bidang pengabdian, tidak hanya bidang pariwisata, tetapi bidang lain yang memungkinkan difasilitasi UNSIL.



Gambar 2. Kegiatan

Foto kegiatan pelatihan Penataan Objek Wisata Jojogan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan tentang pelatihan Penataan Objek Wisata Jojogan Di Desa Jojogan Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat tentang Penataan Objek Wisata Jojogan Di Desa Jojogan Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sudah mulai terbuka
2. Perangkat desa secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya siap akan mengoptimalkan dari hasil pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, Salma, Irma dan Susilowati, Indah, (2004), Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budi M, Arifita dan Purbayu Budi Santosa. (2013). Analisis Permintaan Obyek Wisata Masjid Agung Semarang. Dipenogoro Journal of Economics, Vol 2 No.2/tahun 2013 Hal 1-15.
- Cooper, C., J. Fletcher, A. Fyall, D. Gilbert and S. Wanhill (2008): *Tourism: Principles and Practice*. Essex: Pearson Education Limited. Fourth Edition.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, (2011), *Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010*, Bandung.
- Garrod, Guy and Kenneth G. Willis, (1990), *Economic Valuation of The Environment: Methods and Case Studies*, Edward Elgar Publishing Limited, United Kingdom.
- Ismayanti, (2010), *Pengantar Pariwisata*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kesatuan Pemangku Hutan Bandung Utara, (2012), *Jumlah Kunjungan Obyek Wisata Curug Cimahi 2009-2011*, AEJ KPH Bandung Utara, Bandung.